

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengkaji mengenai:

1. Kesiapan Guru dalam Perencanaan penilaian Autentik

Kesiapan guru dalam perencanaan penilaian autentik di SDN 185 Ladang panjang dalam kategori guru siap. Dimana perencanaan penilaian autentik yang sudah dilaksanakan oleh bapak muslimin meliputi menyusun indikator pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan tes tertulis, merencanakan tes tertulis secara berkala formatif dan sumatif kepada peserta didik pada setiap mata pelajaran, merencanakan penilaian unjuk kerja yang berdasarkan analisis kompetensi dan perlu ditingkatkan menyusun rubrik penilaian peserta didik berdasarkan tugas proyek, merencanakan penilaian kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara kelompok pada penilaian unjuk kerja. Namun tidak semua berjalan dengan lancar bapak muslimin juga memiliki kendala dalam merancang penilaian ini yang pertama setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang membuat bapak muslimin harus menciptakan penilaian yang dapat mengakomodasi perbedaan ini, sehingga semua siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka. Kendala yang kedua yaitu waktu yang terbatas dimana kelas IV SD dalam merancang penilaian yang komprehensif sering memerlukan lebih banyak waktu dari yang tersedia. Yang ketiga kurang nya sumber daya dimana penilaian autentik sering kali membutuhkan alat dan bahan untuk eksperimen, proyek, atau untuk praktek lainnya. Keterbatasan sumber daya di sekolah dapat membatasi jenis penilaian yang dapat dilakukan. Di sini bapak muslimin berharap dengan beberapa kendala yang dialami guru dalam penilaian autentik ini kepala sekolah memiliki kebijakan untuk mengatasi kendala ini agar penilaian autentik ini dapat berjalan dengan baik. Selain itu dalam proses merancang penilaian autentik peran kepala sekolah sangat penting dalam proses penilaian autentik. Dimana kepala sekolah sudah memfasilitasi apa yang diperlukan guru dalam proses penilaian autentik seperti

yang di jelaskan di atas yaitu kepala sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru agar proses penerapan penilaian autentik dapat berjalan dengan baik dan bapak muslimin juga sudah memiliki pemahaman yang baik dalam merancang penilaian autentik yang relevan dan bermakna.

2. Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Autentik

Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi pengetahuan mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 185 Ladang Panjang dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Teknik tes tertulis dilaksanakan dalam pemberian ulangan harian, teknik tes lisan dilaksanakan dalam perbaikan ulangan harian, dan teknik penugasan dilakukan oleh guru melalui instrumen pekerjaan rumah maupun penugasan lainnya. Penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja/kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Selama peneliti melakukan observasi guru hanya menggunakan teknik penilaian unjuk kerja, sedangkan penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio tidak dapat teramati oleh peneliti. Adapun penilaian autentik berdasarkan penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Teknik observasi digunakan guru dalam setiap proses pembelajaran. Teknik penilaian diri dan penilaian teman sebaya digunakan oleh guru sebanyak satu semester sekali, sedangkan penilaian jurnal digunakan oleh guru secara insidental. Selama pengamatan penelitian kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan penilaian yang efektif dan efisien dapat di jelaskan bahwa bapak muslimin melaksanakan penilaian autentik dengan baik, menggunakan berbagai metode seperti presentasi proyek, diskusi kelompok, dan laporan tertulis. Tugas-tugas tersebut memungkinkan siswa untuk menunjukkan keterampilan mereka secara komprehensif. Pengelolaan administrasi penilaian, seperti pengumpulan tugas dan penjadwalan presentasi, dilakukan dengan cukup baik. Selain itu, bapak muslimin teknik analisis yang digunakannya bervariasi dan bapak muslimin dapat menginterpretasikan hasil penilaian autentik dengan baik, tetapi ada variasi dalam cara mereka mengaitkan hasil ini dengan strategi pembelajaran yang spesifik. Dimana bapak muslimin mampu mengidentifikasi

kekuatan dan kelemahan siswa dengan jelas. Namun dapat di lihat bahwa tantangan yang utama yang harus bapak muslimin peroleh ialah keterbatasan waktu untuk melakukan analisis mendalam, kesulitan dalam menjaga konsistensi penilaian, dan kurangnya sumber daya yang memadai. Misalnya, bapak muslimin seringkali merasa kesulitan untuk menemukan waktu yang cukup untuk menganalisis penilaian autentik secara mendalam, serta menghadapi tantangan dalam mengelola beban kerja yang tinggi. Selain itu sumber daya yang dibutuhkan guru juga menjadi kendala yang terakhir guru merasa kesulitan dalam menyusun rubric karena harus melibatkan penilaian dengan situasi nyata.

3. Kesiapan Guru dalam Tindak Lanjut Penilaian Autentik

Kesiapan Guru dalam Tindak Lanjut Penilaian Autentik dapat dinyatakan bahwa bapak muslim selaku wali kelas melakukan tindak lanjut dengan cara berdasarkan hasil penilaian dengan beberapa cara yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, bapak muslim akan melakukan analisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswanya secara individu, selain itu bapak muslim juga melakukan pengamatan langsung di dalam kelas untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa saat mengerjakan tugas dan sembari guru melakukan konsultasi dengan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka tentang kemajuan belajar mereka untuk melihat bagian mana mereka merasakan kesulitan secara keseluruhan. Misalnya, dalam proyek tentang siklus air, bapak muslimin menyampaikan umpan balik seperti, "Kamu sudah menggambar siklus air dengan baik. Untuk membuatnya lebih lengkap, tambahkan gambar awan di bagian evaporasi dan jelaskan bagaimana hujan terjadi. Selain itu, bapak muslimin menyampaikan umpan balik dengan cara yang menyenangkan dan sesuai untuk usia siswa. Misalnya, guru menggunakan cerita atau analogi sederhana seperti, "Bayangkan tanamanmu seperti sebuah rumah. Akar adalah fondasi yang sangat penting, sama seperti kita membutuhkan fondasi yang kuat untuk rumah kita. Namun semua ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi bapak muslimin terlihat jelas bahwa memang dalam memberikan umpan balik ini memerlukan waktu lebih dari waktu yang biasanya digunakan. Selain itu bapak muslimin secara sistematis menggunakan hasil penilaian siswa, baik tes formatif maupun sumatif,

untuk merencanakan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya. Data penilaian digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan siswa dan menentukan apakah mereka siap untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Dalam perencanaan pembelajaran, bapak muslimin membuat penyesuaian berdasarkan hasil penilaian, seperti memberikan materi tambahan atau memperkenalkan konsep baru dengan cara yang lebih sederhana jika diperlukan. Selain itu, bapak muslimin menyediakan rencana tindakan khusus untuk siswa yang belum siap, seperti sesi remedial, bimbingan tambahan, dan latihan tambahan. Kegiatan ini diintegrasikan ke dalam jadwal pembelajaran untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan. Tindakan ini menunjukkan keseriusan guru dalam memastikan semua siswa memahami materi sebelum melanjutkan ke topik baru.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini adalah berupa deskripsi mengenai kesiapan guru dalam penilaian autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 185 Ladang Panjang. Adapun implikasi dari hasil penelitian ini bagi guru lainnya adalah untuk menjadi acuan dan masukan bagi guru dalam penilaian autentik. Hasil ini diterapkan dapat menjadi gambaran tindak lanjut bagi guru dalam melakukan penilaian autentik pada kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Melalui hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi satuan pendidikan dan pemerintah dalam kesiapan guru pada penilaian autentik di kurikulum merdeka agar proses penilaian autentik kedepannya dapat terlaksana dengan baik.

Bagi peneliti yang merupakan calon pendidik penelitian ini memiliki implikasi memperluas wawasan mengenai kesiapan guru dalam penilaian autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 185 Ladang Panjang dan dapat dijadikan bekal bagi peneliti saat berkecimpung dalam dunia pendidikan nantinya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai kesiapan guru dalam penilaian autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS kelas

IV di SDN 185 ladang Panjang, peneliti memperoleh temuan yang dapat dijadikan bahan masukan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan mampu melengkapi fasilitas yang di rasa kurang menyediakan fasilitas pendukung bagi tenaga pendidik demi tercapainya kesiapan guru dalam penilaian autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan selalu mempelajari dan mendalami pemahaman terkait penilaian autentik pada kurikulum merdeka serta diharapkan senantiasa memberikan dukungan dan perhatian bagi rekan sejawat yang mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik pada kurikulum merdeka.

3. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti lainnya untuk dapat mengkaji kembali penelitian ini dengan metode dan tempat penelitian yang berbeda sehingga dapat melengkapi kekurangan pada penelitian selanjutnya mengenai kesiapan guru dalam penilaian autentik pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar lainnya.